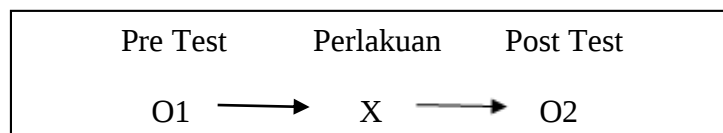


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre – Experimental Design*, desain ini terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen. Rancangan penelitian *One-Group Pretest –Posttest Design* adalah rancangan penelitian yang menggunakan *pre test* dan *post test* pada satu kelompok perlakuan. Penelitian dengan melakukan pengukuran atau observasi terhadap kelompok subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan kemudian diukur kembali setelah diberikan perlakuan (Nursalam, 2015).

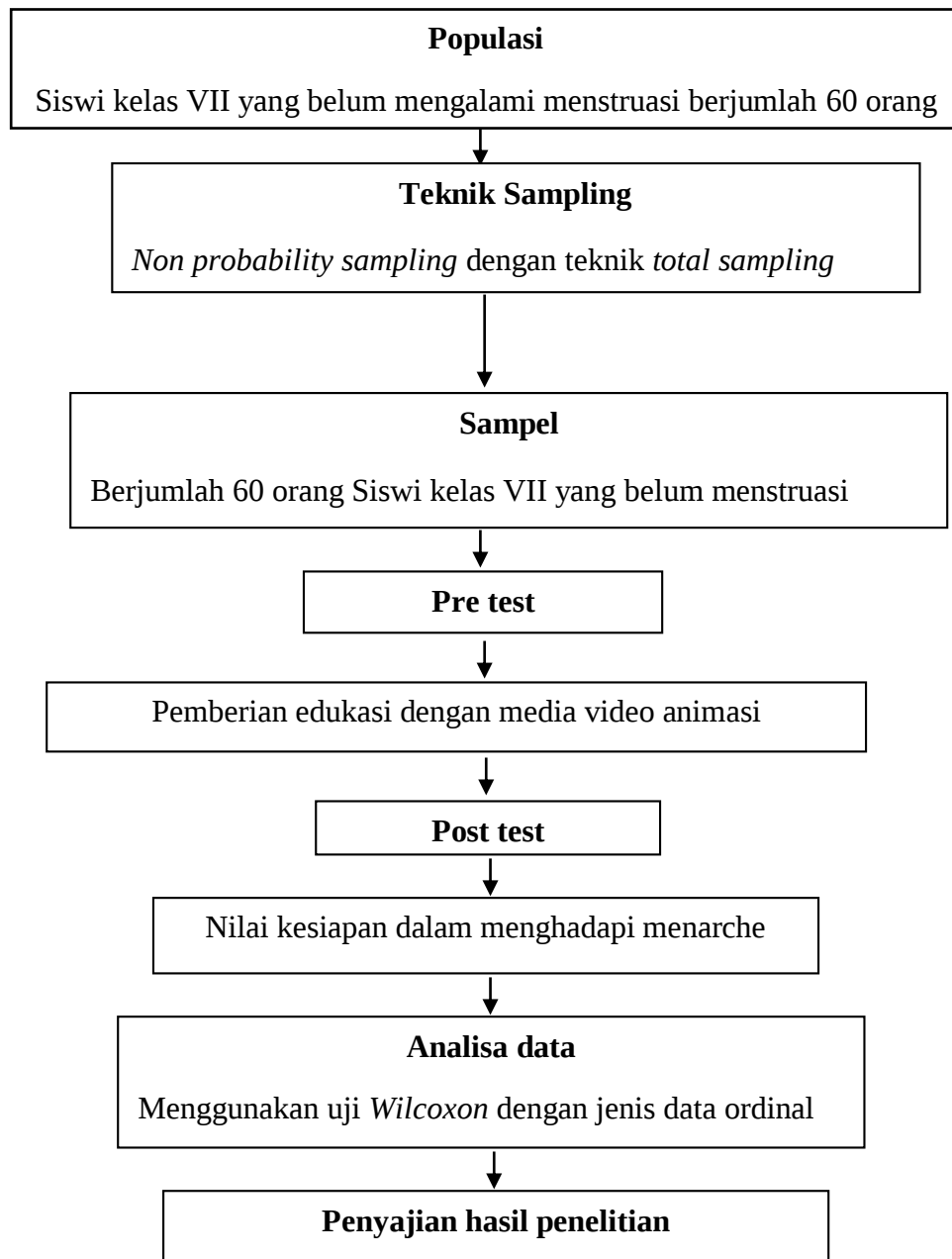


Keterangan :

- O1 : Pengukuran kesiapan dalam menghadapi menarche sebelum diberikan edukasi dengan media video animasi.
- X : Intervensi pemberian edukasi dengan media video animasi.
- O2 : Pengukuran kesiapan dalam menghadapi menarche sesudah diberikan edukasi dengan media video animasi.

Gambar 2 Desain Penelitian Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media Video Animasi Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche pada siswi Kelas VII

B. Alur Penelitian



Gambar 3 Bagan Alur Kerangka Kerja Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media Video Animasi Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas VII.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri yang terletak di wilayah Kabupaten Karangasem dengan pertimbangan bahwa di lokasi penelitian ini belum pernah mendapatkan pembelajaran mengenai menstruasi. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 April 2023 di SMPN 1 Amlapura dan pada tanggal 18 April 2023 di SMPN 2 Amlapura.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2015). Populasi dari penelitian ini adalah siswi kelas VII di SMP Negeri wilayah Kabupaten Karangasem dengan jumlah populasi sebanyak 60 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah bagian populasi yang dipergunakan dalam penelitian dengan melakukan seleksi porsi dari populasi sehingga dapat mewakili populasi yang diteliti (Nursalam, 2015). Sampel penelitian ini diambil dari semua populasi di SMP Negeri wilayah Kabupaten Karangasem siswi kelas VII yang belum mengalami menstruasi yaitu berjumlah 60 orang.

3. Jumlah dan besar sampel

Besarnya sampel yang akan dipilih adalah responden yang memiliki kriteria inklusi untuk dijadikan sampel penelitian dalam kurun waktu yang telah ditentukan (Nursalam, 2015). Besar sampel menjadi salah satu faktor pertimbangan untuk menentukan kecukupan atau keterwakilan sampel terhadap populasi dan ditetapkan berdasarkan besar kecilnya jumlah sampel dan ketersediaan subjek dari penelitian

itu sendiri (Roflin, Liberty and Pariyana, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri Wilayah Kabupaten Karangasem yang belum mengalami menstruasi yaitu berjumlah 60 orang.

4. Teknik sampling

Teknik sampling adalah cara – cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar – benar sesuai dengan keseluruhan subjek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis *non probability* sampling yaitu *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Alasan memilih total sampling karena menurut jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2020).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survey dan lain – lain (Nursalam, 2015). Data primer yang dikumpulkan meliputi data identitas responden dan data hasil kesiapan siswi dalam menghadapi menarche pada siswi kelas VII di SMP Negeri wilayah Kabupaten Karangasem yang diteliti menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video animasi.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data dari penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang telah

dibagikan kepada responden. Ada beberapa tahapan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti, diantaranya:

- a. Peneliti mengurus surat izin penelitian kepada bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar dan sekaligus mengurus Etichal Clirence.
- b. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar surat diajukan ke Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kabupaten Karangasem dengan nomor surat LB.02.03/EA/KEPK/ 0484 /2023.
- c. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Kepala SMP Negeri 1 dan 2 Amlapura dengan nomor surat 88/DPMPTSP/2023.
- d. Peneliti melakukan pengumpulan data primer yaitu jumlah siswi kelas VII dan siswi yang belum menstruasi di SMP Negeri 1 dan 2 Amlapura.
- e. Peneliti melakukan penyamaan persepsi kepada 2 orang peneliti pendamping tentang pemutaran video animasi, teknik pengisian kuesioner, waktu pengisian kuesioner, dan tugas peneliti pendamping selama memberikan kuesioner.
- f. Pengumpulan data penelitian telah dilakukan selama 2 hari, karena dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di SMPN 1 dan 2 Amlapura.
- g. Proses penelitian ini dimulai pada pukul 09.00 wita, setelah itu melakukan pendekatan dengan responden dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Setelah responden bersedia diteliti, responden diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani dan diberi waktu selama 20 menit. Calon responden yang tidak setuju tidak akan dipaksa dan tetap dihormati haknya (*informed consent*).

Pendekatan ini dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahpahaman antara responden dan peneliti saat akan dilakukan penelitian.

- h. Responden yang menjadi sampel telah diberikan penjelasan mengenai isi, tujuan serta cara pengisian kuesioner oleh peneliti. Hal ini telah dijelaskan sampai responden mengerti, dan paham tentang kuesioner yang akan diberikan,
- i. Responden yang setuju menjadi sampel telah dilakukan pengabsenan selama 15 menit.
- j. Setelah itu membagikan kuisisioner (*pre test*) untuk mengukur kesiapan siswi kelas VII dalam menghadapi menarche sebelum diberikan edukasi dengan video animasi. Pengisian kuisisioner (*pre test*) diberikan waktu selama 20 menit, dengan didampingi oleh 2 pendamping peneliti yang akan membacakan setiap peraturan pengisian kuisisioner di masing – masing siswi kelas VII.
- k. Pada pukul 10.00 wita peneliti mulai memberikan edukasi dengan media video animasi tentang kesiapan menghadapi menarche dengan 2 kali pemutaran video selama 20 menit pada siswi kelas VII yang belum menstruasi di SMP Negeri Wilayah Kabupaten Karangasem.
- l. Setelah pemberian edukasi dengan media video animasi selesai, maka peneliti kembali melakukan pengukuran kesiapan kepada kelompok perlakuan dengan cara mengisi kuesioner (*post test*) dengan didampingi oleh 2 peneliti pendamping yang telah membacakan peraturan pengisian kuesioner kepada siswi kelas VII di SMP Negeri Wilayah Kabupaten Karangasem.
- m. Setelah selesai melakukan pengumpulan data, peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswi yang sudah bersedia sebagai responden dan sudah bekerja sama dengan baik selama proses penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima

kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru yang ada di tempat penelitian yaitu di SMP Negeri Wilayah Kabupaten Karangasem.

- n. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi ke dalam matriks pengumpulan data yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dan kemudian dilakukan analisis data.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam sosial yang diteliti. Jenis instrumen penelitian yang digunakan pada ilmu keperawatan dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian, yang meliputi pengukuran biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner dan skala (Nursalam, 2015). Penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa kuisisioner penilaian kesiapan siswi dalam menghadapi menarche.

- a. Pemberian edukasi

Pemberian edukasi dilakukan dengan menggunakan media video animasi

- b. Kesiapan dalam menghadapi menarche

Data penilaian kesiapan siswa menghadapi menarche dinilai dengan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan.

- c. Uji validitas dan uji reliabilitas

- 1) Uji validitas

Validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen mengumpulkan data (Nursalam, 2015). Uji validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Kuesioner dikatakan valid apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ pada taraf signifikansi 5% begitupun sebaliknya jika

signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid. Uji validasi menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Uji validitas kuisioner kesiapan dalam menghadapi menarche ini telah dilakukan di SMP PGRI 1 Karangasem. Jumlah sasaran yang digunakan adalah 30 orang pada siswi kelas VII yang belum mengalami menstruasi dengan 15 item pertanyaan dan mendapatkan hasil valid dengan r hitung (0,370 – 0,550) dinyatakan valid, maka kuisioner dapat digunakan untuk penelitian.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Reliabilitas merupakan ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan rumus *alpha Cronbach*. Variabel dikatakan reliabel jika mempunyai nilai $\alpha > 0,6$. Jika nilai $\alpha > 0,6$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficeient reability) sementara $\alpha > 0,7$ ini menyatakan seluruh tes secara konsisten memiliki realibilitas yang kuat (Nursalam, 2015).

Hasil uji reliabilitas kuisioner kesiapan dalam menghadapi menarche menunjukan nilai *alpha cronbach* yaitu 0,689 yang dimana artinya nilai $\alpha > 0,6$ maka kuisioner dengan 15 pertanyaan dinyatakan reliable sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Tenik pengolahan data

Pengolahan data merupakan bagian dari penelitian yang dilakukan saat setelah pengumpulan data. Data yang telah terkumpul akan diolah atau dianalisis

sehingga menjadi informasi (Masturoh and Nauri, 2018). Tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data, yaitu:

a. *Editing*

Setelah mendapatkan hasil kuesioner yang telah dijawab oleh responden, peneliti memasukkan hasil jawaban responden ke dalam program komputer dan memeriksa ulang kelengkapan pengisian kuesioner termasuk jawaban dari masing – masing pertanyaan pada kuesioner agar tidak terjadi kesalahan.

b. *Coding*

Peneliti melakukan pengkodean atau *coding*, dengan mengubah data berbentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka atau bilangan. *Coding* dilakukan pada no urut responden dan jawaban responden. Pertanyaan bersifat positif diberikan kode menjawab ya = 1 dan menjawab tidak = 0, sedangkan untuk pertanyaan bersifat negative menjawab ya = 0 dan menjawab tidak = 1. Pada variabel kesiapan menghadapi menarche *coding* dilakukan pada kategori penilaian kesiapan dengan kode 1 = baik, kode 2 = cukup, kode 3 = kurang.

c. *Processing*

Peneliti memasukan data-data responden yang telah diberikan kode kedalam program komputer untuk diolah. Peneliti memerlukan ketelitian dalam memasukkan data, karena keliru atau salah memasukkan data dapat memberikan pengaruh dari analisis dan kesimpulan yang diambil dari penelitian yang telah dilakukan.

d. *Cleaning*

Setelah data dimasukkan kedalam program komputer, dilakukan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, data yang kurang lengkap, dan melakukan koreksi pada data tersebut.

2. Teknik analisa data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis univariate

Analisis univariate adalah analisis yang menggambarkan tiap variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, pada umumnya dalam analisa ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase tiap-tiap variabel. Teknik analisa data ini digunakan untuk mencari mean, median dan modus dari hasil pengukuran sebelum memberikan perlakuan dan setelah selesai diberikan perlakuan (Nursalam, 2015). Penentuan kesiapan siswi mengenai kesiapan dalam menghadapi menarche di mulai dari kategori kesiapan siswi.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase hasil

F = Jumlah skor yang didapat

N = Jumlah skor maksimal

Hasil penelitian setiap kategori tersebut di deskripsikan dengan menggunakan kategori (Arikunto, 2010 *dalam* Septiana et al., 2021).

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas VII sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video animasi menggunakan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel dependen yang berpasangan dan digunakan jika data tidak berdistribusi normal. Data yang digunakan pada uji *wilcoxon* adalah data yang berskala ordinal atau interval. Uji *wilcoxon* berfungsi untuk menguji perbedaan antar data berpasangan, menguji komparasi antar 2 pengamatan sebelum dan sesudah serta mengetahui efektivitas suatu perlakuan (Rochmat Aldy Purnomo and S, 2017).

G. Etika Penelitian

Dalam penelitian ilmu keperawatan karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Jika hal ini tidak tercapai, maka peneliti akan melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang akan menjadi sebagai klien (Nursalam, 2015).

1. *Autonomy* (menghormati harkat dan martabat manusia)

Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memutuskan apakah bersedia menjadi sampel penelitian ini atau tidak dan tanpa adanya paksaan terhadap responden. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden secara rinci serta bertanggung jawab jika terjadi sesuatu pada responden. Responden mendapatkan informasi yang lengkap tentang tujuan penelitian yang dilaksanakan. Responden yang sudah bersedia akan diberikan lembar *informed consent* untuk ditandatangani bahwa sudah setuju menjadi responden.

2. Confidentiality (kerahasiaan)

Peneliti menjaga kerahasiaan responden dalam penelitian ini, dilakukan dengan memberikan kode responden bukan nama asli responden.

3. Justice (keadilan)

Peneliti memberikan keadilan selama keikutsertaanya sebagai responden dalam penelitian ini tanpa adanya diskriminasi antar responden.

4. Beneficience dan non maleficience

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian ini dapat bermanfaat untuk kepentingan responden. Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche. Penelitian ini juga tidak membahayakan karena responden hanya diberikan kuesioner dan video animasi sebagai media edukasi.